

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini peran pendidikan sangatlah penting. Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik berpotensi menghasilkan manusia yang mempunyai dalam bidangnya dan mampu membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan di lembaga formal dan nonformal mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki intelektualitas dan memiliki daya juang positif. Oleh karena pentingnya pendidikan, peningkatan terhadap mutu pendidikan seyogianya menjadi konsentrasi utama.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan Mohammad Nuh (dalam Tempo, 17 Mei 2014) selama tiga tahun berturut-turut terjadi penurunan nilai rata-rata UN pada sekolah khususnya tingkat SMA/SMK. Pada tahun 2012 nilai rata-rata UN mencapai 7,70. Pada tahun 2013 nilai rata-rata UN turun 1,35 menjadi 6,35 dan pada tahun 2014 penurunan nilai rata-rata UN belum juga berhenti, dimana nilai rata-rata UN yang diperoleh 6,12. Selain penurunan nilai rata-rata UN juga terjadi penurunan tingkat kelulusan siswa dari 99,50 % di tahun 2012 menjadi 99,48 % di tahun 2013.

Dalam mempelajari akuntansi, tidak cukup hanya memahami materi pelajaran tetapi juga siswa harus terampil di dalam menganalisis dan memecahkan soal-soal akuntansi. Pengajaran dengan berceramah yang sering dilakukan guru dalam prakteknya membuat pelajaran akuntansi menjadi kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa mempunyai motivasi yang rendah untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Akibatnya kegiatan pembelajaran akuntansi menjadi kurang efektif dan efisien yang secara tidak langsung juga berdampak pada menurunnya hasil belajar akuntansi tersebut di sekolah.

Titin, dkk (2011) menyatakan metode ceramah memiliki kelemahan, karena dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, membuat siswa menjadi bosan, akibatnya guru kesulitan untuk menyimpulkan siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, bagi yang mendengarkan (auditif) lebih besar menerimanya daripada yang hanya melihat (visual), dan dapat menjadi salah tafsir.

Berdasarkan suatu fakta yang penulis dapat dari sekolah yang penulis teliti yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di amati bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dilihat dari nilai hasil ulangan bulanan siswa kelas X Ak-A dan X Ak-B menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi secara keseluruhan belum tuntas, sehingga pada saat menyelesaikan soal test hasil belajar, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan menyebabkan nilai dari hasil yang diperoleh siswa rendah. Hal ini dapat dilihat hampir seluruh siswa tidak lulus atau tidak memenuhi KKM yang dibuat oleh guru. Hal lain yang menunjukkan ketidaktuntasan nilai siswa adalah bahwa sebagian besar siswa

ternyata kurang mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran serta kurang disiplin dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah ditemukan fakta bahwa belajar masih merupakan kegiatan yang membosankan bagi siswa. Dilihat dari siswa yang tidak betah berada di ruang kelas dan segera ingin pelajaran berakhir. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Melalui observasi pada tanggal 26 Maret 2015 yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan didapati hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu dapat terlihat pada data nilai ulangan bulanan berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Bulanan Siswa SMK Swasta Sultan Iskandar Muda T.P
2014/2025

Kelas	Test	KK M	Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM	%
X Ak-A	UB 1	70	16	45,71	19	54,29
	UB 2	70	13	37,14	22	62,86
	UB 3	70	11	31,43	24	68,57
	Rata-rata		13 siswa	38,09	22 siswa	61,91
X Ak-B	UB 1	70	14	40	21	60
	UB 2	70	12	34,29	23	65,71
	UB 3	70	9	25,71	26	74,29
	Rata-rata		11 siswa	33,33	24 siswa	66,67

Sumber : Hasil Belajar siswa Kelas X Ak 1 dan X Ak 2 SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan

Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Akuntansi yaitu 70 maka lebih banyak siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan. Dilihat dari hasil Ulangan Bulanan (UB) Akuntansi siswa rata-rata nilai ulangan bulanan siswa kelas X AK-A yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 13 siswa (38,09%) sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 22 siswa (61,91 %). Begitu juga rata-rata nilai bulanan siswa kelas X Ak-B yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 11 siswa (33,33%) sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 24 siswa (66,67%)

Kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajar siswa. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan mengganggu teman di dalam kelas, suka melamun di dalam kelas, menggunakan handphone untuk ber-SMS-an pada saat jam pelajaran berlangsung, sering minta izin keluar untuk ke toilet, sulit memusatkan perhatian kepada guru yang sedang mengajar, dan hiperaktif.

Fenomena kelainan perilaku siswa tersebut haruslah diperbaiki agar tidak berdampak buruk untuk kedepannya. Untuk itu, apabila fenomena ini dapat diatasi maka akan dapat menghilangkan kelainan pada perilaku siswa sehingga siswa akan semakin semangat dan fokus dalam belajar serta hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Menurut Slameto (2013:54)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.

Maisaroh (2010) menyatakan dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, banyak model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan tingkat analisis siswa.

Pemberian masalah terhadap siswa merupakan salah satu tindakan mempersiapkan siswa mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru sehingga siswa dituntun untuk berpikir kritis dan analisis untuk menemukan permasalahan dan menemukan solusinya. Tujuannya adalah untuk mengaktifkan pengetahuan siswa, membantunya mengembangkan kemampuan dan sikap siswa serta membantu mereka untuk memulai proses belajar.

Agar dalam pembelajaran siswa juga termotivasi guru perlu melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Pendekatan *Scaffolding* merupakan pemberian bantuan berupa petunjuk, dorongan peringatan, menguraikan

masalah-masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri. Jadi, dalam hal ini pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* digambarkan bahwa ketika siswa sedang diperhadapkan pada suatu masalah yang menuntut keadaan siswa untuk menyelesaikannya, maka pendekatan dengan penuntunan akan semakin memotivasi siswa menyelesaikan secara mandiri masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Sitanggang (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang mengalami peningkatan, terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I diperoleh 72,50 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 61,11 % dan pada siklus II yakni mengalami peningkatan menjadi 81,25 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88,89 %.

Begitu juga yang diteliti oleh Widodo (2013) dalam penelitian yang berjudul peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Pada siklus I, II, III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siklus aktivitas belajar 70,36 % (I), 81,42 % (II), dan 94,47 % (III). Siklus aspek afektif 78,99 % (I), 88,41 % (II), dan 97,10 (III). Siklus aspek psikomotor 74,25

% (I), 85,40 % (II), dan 92,83 % (III). Siklus aspek kognitif 73,91 % (I), 86,96 % (II), dan 91,30 % (III).

Berdasarkan dari hasil kedua penelitian di atas, membuktikan bahwa model dan pendekatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini juga terdapat banyak kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding*. Untuk itu penulis ingin memperbaiki kekurangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scaffolding* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan T.P 2014/2015 ?
2. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda T.P 2014/2015?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda T.P 2014/2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model dan pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa pada sub materi laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pada perusahaan dagang kelas X Ak di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan T.P 2014/2015 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* dan metode pembelajaran konvensional terhadap

hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai model dan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding*.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi dalam memilih dan menerapkan model serta pendekatan pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Scaffolding* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.